



PENDAMPINGAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENGHADAPI GENERASI ALFA PADA PGTK KECAMATAN ARCAMANIK KOTA BANDUNG

Litasari Widyastuti Suwarsono¹, Atya Nur Aisha^{2*}, dan Fida Nirmala Nugraha³

¹ Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

² Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

³ Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

* litasari@telkomuniversity.ac.id, atyanuraisha@telkomuniversity.ac.id, fidann@gmail.com.

INFO ARTIKEL

Diterima 25 Juni 2022

Direvisi 29 Juni 2022

Disetujui 21 Juli 2022

Tersedia Online 29 Juli 2022

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu kunci tingkat perkembangan kognitif di masa keemasan. Profil peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini termasuk dalam generasi Alfa yang tergolong sebagai *digital native*. Karakteristik generasi Alfa ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, sehingga diperlukan pemahaman kondisi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dari guru mengenai Generasi Alfa. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dalam tahap pelaksanaan digunakan pendekatan diskusi serta pemanfaatan *tools & metode coaching* dari *Points of You*© untuk memancing sudut pandang yang baru. Berdasarkan hasil diskusi, Generasi Alfa memiliki keunggulan dalam hal inisiatif dan kemandirian, tetapi kurang dalam hal sosialisasi dan konsentrasi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain dukungan teknologi, dukungan sosial, serta kondisi anak. Dari hasil evaluasi umpan balik diperoleh respon positif dari para peserta kegiatan terkait manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendukung penguatan proses pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Keyword: pendidikan anak usia dini, generasi Alfa, pengabdian masyarakat

Korespondensi:

Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Indonesia

E-mail : atyanuraisha@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID: 0000-0002-7510-0298

Penulis Pertama: Litasari W. Suwarsono

<https://doi.org/10.25124/charity.v5i2.5062>

Page 6 - 12 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan (*Heading 1_Charity*)

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan pendidikan dimulai dari usia sejak dini, dimana pendidikan anak usia dini berupaya untuk memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang dapat menghasilkan keterampilan dan kemampuan anak [1]. Pada rentang usia tiga hingga lima tahun termasuk dalam rentang usia keemasan (*golden age*) dimana terjadi perkembangan kognitif yang menyeluruh dan simultan mencapai 50%, sementara 30% perkembangan selanjutnya terjadi hingga usia delapan tahun. Oleh karena itu, diperlukan adanya optimalisasi potensi anak yang mendukung penguasaan kompetensi dalam jangka panjang [2].

Situasi pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga saat ini membawa dampak pada seluruh tatanan kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Terjadi perubahan model pembelajaran di Indonesia, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*/daring. Pada pembelajaran *online* diperlukan kemampuan penguasaan dan pemanfaatan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran [3]. Hal ini menjadi tantangan utama bagi para guru. Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya 40% guru yang dinilai siap dengan teknologi, sementara 60% lainnya belum siap untuk menghadapi perubahan teknologi yang massif dan cepat [4]. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, pembelajaran secara *online*, dinilai masih kurang efektif dikarenakan adanya keterbatasan dari sisi fasilitas, sulitnya koordinasi dengan pihak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran, serta hambatan teknis pada saat implementasi [3]. Namun, pemanfaatan teknologi dapat juga memberikan dampak positif yaitu dapat mempermudah guru untuk mengajar dan mendorong partisipasi dari siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara interaktif [4]. Situasi pandemi mempercepat proses digitalisasi pada dunia pendidikan.

Peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini saat ini, dengan rentang usia tiga hingga tujuh tahun, termasuk dalam kelompok *digital native*, dimana mereka telah akrab dengan adanya berbagai produk digital dan teknologi, termasuk gawai [2]. Kelompok anak usia dini tersebut termasuk dalam generasi Alfa, dengan rentang kelahiran diantara tahun 2011-2025. Anak-anak lahir bersamaan dengan teknologi mulai berkembang secara pesat, seperti *gadget* maupun berbagai aplikasi pendukung. *Gadget* menjadi sarana untuk memperoleh konten yang visual, kinestetik, interaktif dan praktis bagi anak. Oleh karena itu, *gadget* menjadi hal menarik bagi anak dan menjadi sarana belajar yang tidak membosankan [5].

Karakteristik anak generasi Alfa adalah memiliki keingintahuan yang lebih tinggi dan tidak ingin dikekang aturan [6], kemampuan berpikir kritis dan rasional [1], mampu mengerjakan banyak aktivitas dalam satu waktu [7], serta memiliki kemampuan literasi, kepercayaan diri dan penyelesaian masalah yang lebih baik [8]. Mayoritas guru berasal dari kalangan generasi yang berbeda, sehingga pola pendidikan yang diperoleh pada generasi sebelumnya tidak lagi cocok untuk diterapkan pada generasi Alfa. Hal ini menjadi tantangan karena terdapat kesenjangan pola pikir dan pemahaman kontekstual pada kalangan guru. Pemahaman mengenai kondisi dan karakteristik generasi Alfa di kalangan guru pendidikan anak usia dini pun masih terbatas [7].

Kegiatan pengabdian masyarakat akan diselenggarakan pada PGTK wilayah Arcamanik. Pada wilayah ini terdapat sekitar 60 PAUD dan 200 guru yang tergabung. Adapun pada wilayah kecamatan Arcamanik sendiri terdiri dari 4 kelurahan dan sekitar 51 Rukun Warga dan 271 Rukun Tetangga. Berdasarkan

penggalan informasi awal mengenai situasi yang dihadapi oleh guru PAUD di wilayah tersebut ditemukan bahwa guru menghadapi kesulitan untuk melakukan proses pembelajaran di masa pandemi, serta situasi anak didik yang dihadapi berbeda dibandingkan masa sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru PAUD mengenai karakteristik dari generasi Alfa sebagai profil anak didik saat ini, serta menggali tindak lanjut yang perlu disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

2. Metodologi

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir. Gambaran umum mengenai setiap tahapan yang dilakukan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Pada tahapan ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, dimulai dengan melakukan identifikasi kondisi eksisting yang dihadapi oleh para guru PAUD. Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara awal kepada koordinator PGTK Arcamanik. Berdasarkan temuan hasil wawancara selanjutnya disusun materi yang akan disampaikan. Selanjutnya untuk memastikan kesiapan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra mengenai tanggal pelaksanaan, waktu kegiatan, serta lokasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa rangkaian aktivitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2022 dengan dihadiri oleh 58 orang guru PG TK dari berbagai PAUD di wilayah Kecamatan Arcamanik kota Bandung. Pada sesi pertama, dilakukan penyampaian materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi difokuskan pada pembahasan karakteristik antar generasi, tantangan yang dihadapi oleh generasi Alfa, serta dukungan untuk pembelajaran pada generasi Alfa.

Pada beberapa poin, pembahasan secara mendalam dilakukan menggunakan pendekatan diskusi dan pemanfaatan *tools* Points of You ©. Diskusi interaktif dilakukan dengan para guru untuk menggali persepsi mengenai perbedaan karakter anak didik terdahulu dengan saat ini. Melalui diskusi ini diperoleh gambaran pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan. Setelah diskusi tersebut, dilakukan pengelompokan peserta untuk melakukan identifikasi rencana tindak lanjut menggunakan *tools* Points of You ©. Tools ini merupakan alat kreatif yang dapat membantu mengungkapkan pikiran dari individu melalui

media foto. Penggunaan kartu asosiatif yang menampilkan gambar dan topik terkait diharapkan dapat membantu membuka proses diskusi kelompok yang dilaksanakan. Tools ini telah digunakan dalam berbagai kegiatan pendampingan seperti yang dilakukan oleh Damayanti dkk. [9].

Tahap akhir kegiatan adalah melakukan evaluasi dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dari pihak peserta dikumpulkan menggunakan survei kuesioner mengenai dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, berdasarkan rangkaian kegiatan dilakukan penyusunan laporan kegiatan serta publikasi dari kegiatan. Publikasi kegiatan dilakukan melalui penyusunan video kegiatan, penulisan artikel pada *website*, serta diseminasi kegiatan di seminar pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dihadiri oleh 58 peserta yang berasal dari berbagai PAUD di wilayah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Selain itu, kegiatan ini dihadiri pula oleh Ibu Camat sebagai Bunda PAUD, dan perwakilan pengawas dari Dinas Pendidikan.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mempertimbangkan protokol Kesehatan seperti penggunaan masker bagi seluruh peserta dan panitia. Dokumentasi dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2. Para guru sebagai peserta antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan serta berpartisipasi secara aktif pada setiap sesi diskusi yang dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pada sesi diskusi pertama, para peserta diminta untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik dari anak didik pada lima tahun lalu serta karakteristik anak didik saat ini. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh beberapa sampel jawaban seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persepsi Karakteristik Anak Didik

Anak Didik Lima Tahun Lalu	Anak Didik Sekarang
Lebih aktif	Mandiri, berinisiatif tinggi
Kurang kreatif	Kemampuan teknologi lebih tinggi
Senang melakukan permainan dengan teman	Kesulitan berinteraksi sosial secara langsung
Lebih mudah diatur atau diberikan pengarahan	Kurang konsentrasi

Berdasarkan persepsi karakteristik yang disebutkan pada profil anak didik sekarang, sudah mencerminkan karakteristik dari Generasi Alfa seperti yang dicantumkan pada berbagai penelitian terdahulu. Dari persepsi jawaban ini,

secara umum Guru telah mengetahui bahwa saat ini dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki perbedaan pola perilaku dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, adanya pandemi yang mempercepat pemanfaatan teknologi untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini juga menjadi bagian yang tidak terlepas dalam proses pembelajaran saat ini.

Untuk menggali diskusi lebih mendalam, maka para peserta dibagi dalam enam kelompok, untuk membahas mengenai rekomendasi dan tindak lanjut. Pada proses diskusi lanjutan ini, tools Points of You© digunakan untuk membangkitkan ide melalui media foto dan kata yang tersedia. Terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini pada Generasi Alfa, yaitu dukungan teknologi, dukungan sosial, serta kondisi anak.

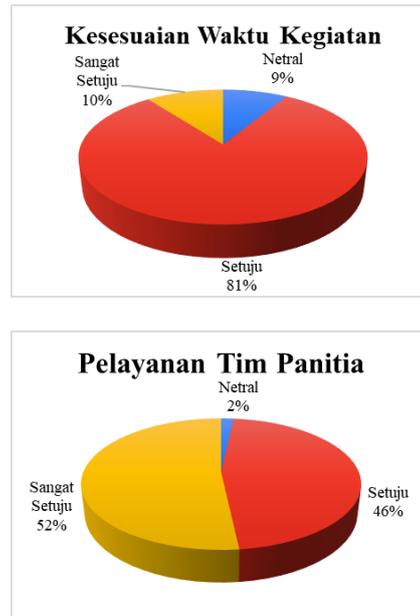
Berdasarkan hasil diskusi dan *brainstorming* diperoleh bahwa terkait dengan teknologi, maka Guru perlu beradaptasi dengan teknologi tersebut untuk dapat menghasilkan media pembelajaran yang inovatif. Namun tidak pula melupakan aspek tahapan perkembangan anak, dengan tetap memperhatikan perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus dari para siswa. Perkembangan kemampuan motorik dan literasi teknologi dari para siswa akan mendukung dan bermanfaat untuk jenjang pendidikan lanjut.

Sementara untuk dukungan sosial, maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa di rumah. Kerjasama dan koordinasi ini diharapkan dapat membentuk mental dari para siswa bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara formal di sekolah, tetapi juga dapat berlangsung secara informal di rumah. Keselarasan koordinasi antara guru dan orang tua dapat memaksimalkan potensi perkembangan para siswa.

Terakhir, berkaitan dengan faktor kondisi siswa, seperti dijelaskan pada karakteristik generasi Alfa, para siswa cenderung minim interaksi secara sosial. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan empati dan jiwa sosial, maka Guru perlu memahami dengan baik kondisi dari setiap siswa. Selain itu, tidak lupa memberikan kasih sayang dalam setiap kegiatan pembelajaran, mengingat profesi sebagai Guru merupakan bentuk pengabdian terhadap dunia pendidikan. Ketika pendidikan terlaksana dengan baik, diharapkan pengembangan dan kualitas sumber daya manusia kedepannya menjadi optimal dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan penyebaran kuesioner umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada seluruh peserta. Hasil rekapitulasi survei menunjukkan tanggapan yang positif dari para peserta kegiatan terlihat dari mayoritas respon yang menunjukkan tanggapan Setuju dan Sangat Setuju. Hasil penilaian keseluruhan menunjukkan nilai tanggapan positif sebesar 97,41% terhadap kebermanfaatan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Rekapitulasi dari hasil umpan balik peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.





Gambar 3. Rekapitulasi Umpan Balik Pelaksanaan Kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Guru mengenai karakteristik Generasi Alfa sebagai mayoritas peserta didik tingkat pendidikan anak usia dini saat ini. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka dapat berjalan dengan tertib dan lancar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Terdapat karakteristik dari peserta didik Generasi Alfa antara lain memiliki literasi teknologi yang baik, memiliki kemampuan inisiatif dan kemandirian yang tinggi. Namun, generasi Alfa ini memiliki kelemahan dalam hal kemampuan bersosialisasi, kurang berkonsentrasi, serta cenderung berorientasi pada hasil bukan pada proses yang berjalan.

Untuk mendukung proses pembelajaran pada Generasi Alfa, perlu diperhatikan tiga faktor, antara lain dukungan teknologi, dukungan sosial, serta kondisi anak. Terkait dengan teknologi, diperlukan kemampuan menghasilkan media pembelajaran yang inovatif. Untuk dukungan sosial diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama yang selaras antara guru dan orang tua. Sementara untuk faktor kondisi anak perlu ditumbuhkan empati dan jiwa sosial di kalangan siswa.

Dari umpan balik yang diberikan oleh peserta menunjukkan respon yang positif dari kegiatan, serta rentang nilai tanggapan positif sebesar 97,41%. Untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat diarahkan untuk mengembangkan program pendampingan dalam hal workshop media pembelajaran yang lebih inovatif bagi Guru tingkat pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Halim, B. Putri Aswir, R. Juli Saputra dan Muhammad Kharizmi , R. Juli Saputra, and M. Kharizmi, "Pengabdian Masyarakat Program Studi PG PAUD Universitas Al Muslim Melalui Seminar Parenting Dengan Tema Menjadi Orangtua Bijak Pada Era Milenial di TK Pertiwi Bireun," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [2] E. Rakhmawati, T. Suyati, and D. Maulia, *Edukasi Pendampingan Orangtua Mengenai Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. LPPM UPGRIS, 2021. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1267>
- [3] A. Suryani, F. B. Utami, E. Mulyaningsih, M. Mulyati, I. Farida, and R. Rizawati, "Pendampingan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid bagi Guru-Guru PAUD Al-Furqon," *Surya Abdimas*, vol. 5, no. 4, pp. 450–458, Oct. 2021, doi: 10.37729/abdimas.v5i4.1366.
- [4] T. Tafonao *et al.*, "Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha," *Indonesian Journal of Instructional Media & Model*. 2020. [Online]. Available: www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijimm
- [5] Y. Salis Hijriyani and R. Astuti, "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.2020. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>.
- [6] Ç. Apaydin and F. Kaya, "An Analysis of The Preschool Teachers' Views on Alpha Generation," *European Journal of Education Studies*, vol. 6, no. 11, p. 124, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3627158.
- [7] G. Setyo Widodo and K. Sita Rofiqoh, "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 7, no. 1, pp. 13–22, Mar. 2020, doi: 10.38048/jipcb.v7i1.67.
- [8] W. S. Hertinjung, A. R. D. Septianingrum, and Y. P. S. Putri, "Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak dalam Mengakses Gadget," *Warta LPM*, vol. 24, no. 2, 2021, doi: 10.23917/warta.v24i2.11291.
- [9] E. Damayanti, F. Nur, M. U. Shabir, an Samad, and R. Hasan, "Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Menggunakan Kartu Points of You pada Remaja," vol. 5, no. 6, 2021, doi: 10.31764/jmm.v5i6.5801.